

***Homiletika:***  
*Cara Menyusun Bagan*  
*Khotbah Alkitabiah*

**Pdt. Budi Kasmanto**

Email: [budikasmanto@gmail.com](mailto:budikasmanto@gmail.com)  
<http://budikasmanto.wordpress.com>  
<http://kompasiana.com/budi02277>

*Sebab sekalipun kamu,  
ditinjau dari sudut waktu,  
sudah seharusnya menjadi pengajar,  
kamu masih perlu lagi diajarkan  
asas-asas pokok dari pernyataan Allah,  
dan kamu masih memerlukan susu,  
bukan makanan keras.*

Ibr. 5:12

## Kata Pengantar

Selain kepada jemaat dan orang-orang percaya yang saya layani secara pribadi, pelajaran dalam buku ini pernah saya sampaikan kepada para pelayan Tuhan, gembala-gembala kelompok, di Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia (GPIBI) Bukit Zaitun, Jimbaran, Nusa Dua, Bali.

Jika Anda seorang percaya yang rindu melayani sebagai pengkhotbah dan ingin belajar cara menyiapkan khotbah secara sederhana, tapi Alkitabiah, buku ini cocok untuk Anda. Buku ini juga dapat digunakan oleh para pemimpin gereja untuk memerengkapi tim pelayanannya dalam hal berkhotbah.

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada teman-teman hamba Tuhan yang telah membaca buku saya *Panggilan Berkhotbah* dan memberi masukan yang bermanfaat.

Dan secara khusus ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Pdt. Santa Perangin-angin, MTh, yang menjadi pemicu bagi saya menulis buku kecil ini.

Paskah 2019

**Pdt. Budi Kasmanto**

*Orang-orang Yahudi di kota itu  
lebih baik hatinya dari pada  
orang-orang Yahudi di Tesalonika,  
karena mereka menerima firman itu  
dengan segala kerelaan hati  
dan setiap hari mereka  
menyeleidiki Kitab Suci untuk mengetahui,  
apakah semuanya itu benar demikian.*

Kis. 17:11

# Daftar Isi

Kata Pengantar... **3**

Pendahuluan ... **7**

Tiga syarat mendasar bagi pengkhotbah ... **7**

Bagaimana caranya menggunakan buku ini? ...**12**

## **1. Cara Menyusun Bagan Khotbah ... 14**

Apakah bagan khotbah itu? ... **14**

Apakah bagian-bagian dari bagan khotbah? ... **15**

- Judul ... **15**
- Nas ... **16**
- Pokok ... **19**
- Tema ... **20**
- Tujuan ... **23**
- Pendahuluan ... **24**
- Garis-garis besar ... **25**
- Ringkasan/ Kesimpulan ... **28**
- Ilustrasi ... **29**
- Penerapan/ Tantangan ... **29**

## **2. Contoh-contoh Bagan Khotbah ... 31**

1. Kasih yang Mewujud – Kej. 50:15-21 ... **33**
2. Terima, Terapkan, Teruskan Firman Tuhan – Ezr. 7:10 ... **38**

3. Makin Melimpah dengan Sukacita! – Yes. 12:1-6  
... **42**
4. Lanjutkan pelayanan pemuridan! – Mat. 28:18-20  
... **47**
5. Salib-Nya, Surgamu! – Luk. 23:39-43 ... **51**
6. Lebih Dalam Mengenal Yesus – Yoh. 6:68-69 ...  
**56**
7. Menjadi Saksi yang Eektif – Kis. 3:1-10 ... **60**
8. Ibadah yang Sejati – Rm. 12:1-2 ... **65**
9. Bertekun dalam Pekerjaan Baik – Gal. 6:1-10 ...  
**69**
10. Rahmat yang Hebat! – Ef. 2:1-10 ... **74**
11. Kerjakan Keselamatanmu! – Flp. 2:12-18 ... **79**
12. Utamakan Perkara Rohani – Kol. 3:1-4 ... **83**
13. Memahami Kasih Karunia Allah – 2Tes.2:13-17 ...  
**87**
14. Nantikan Kedatangan-Nya! – Ibr. 9:27-28 ... **91**

**Penutup ... 95**

**Lampiran: Rahmat yang Hebat! – Ef. 2:1-10 ... 97**

## **Pendahuluan**

Setelah buku saya ***Panggilan Berkhotbah*** diterbitkan oleh ANDI Offset Yogyakarta (2013), muncul beberapa komentar, antara lain: Isinya berkualitas, tetapi pangsanya pembacanya terbatas. Yang lain berkomentar dan mendorong saya menulis buku yang lebih sederhana, yang dapat dinikmati oleh kalangan yang lebih luas.

Beberapa waktu lamanya saya berpikir tentang menulis buku homiletik yang sederhana dan praktis, yang dapat menolong para pelayan gereja yang tidak pernah belajar teologi untuk dapat berkhotbah.

Tentu saja tidak terjadi kebetulan jika pada akhir 2016 Pdt. Santa Perangin-angin, MTh, gembala sidang GPIBI Bukit Zaitun, Nusa Dua, Bali, meminta saya untuk mengajar ilmu berkhotbah atau homiletika para gembala kelompok di gerejanya. Serta merta saya menyanggupinya dan pelajaran berlangsung dalam lima kali pertemuan pada bulan Januari – Februari 2017.

Saya menyiapkan materinya, mengalir begitu saja dari pengalaman menyiapkan khotbah selama ini. Sengaja tidak membuka-buka buku homiletik atau hermeneutik agar materi tidak menjadi berat atau rumit. Saya memikirkan pelajaran cara menyiapkan khotbah yang bisa digunakan oleh orang percaya yang hanya memiliki Alkitab saja.

Namun saya juga berharap, setelah membaca dan mempelajari buku sederhana ini pembaca akan

terdorong untuk membaca buku-buku yang membahas homiletika secara lebih mendalam, misalnya buku saya tersebut di atas.

### **Tiga syarat mendasar bagi pengkhotbah**

Pengkhotbah hendaknya memenuhi tiga syarat mendasar untuk tugas pelayanannya, yaitu bergairah dalam doa, bertekun dalam membaca Alkitab dan serius dalam mempelajari nas khotbah.

#### *1. Bergairah dalam doa*

Pengkhotbah adalah seorang percaya yang gemar berdoa. Baginya, berdoa bukan sebagai beban atau kewajiban, tetapi suatu kebutuhan rohani utama, yang dilakukannya dengan penuh gairah.

Nasihat bagi pengkhotbah adalah menjadi pendoa sebelum menjadi penyampai Firman. Pengkhotbah hendaknya gemar berdoa pertama-tama tentang pelebaran Kerajaan Kristus di bumi (lihat dalam pembuka Doa Bapa Kami, Mat. 6:9-10).

Layanilah Tuhan di kamar Anda secara pribadi, sebelum melayani Dia di mimbar di depan jemaat!

Maka, langkah pertama yang harus dilakukan oleh pengkhotbah adalah berdoa. Hidupnya adalah hidup dalam doa. Menyiapkan khotbahnya dalam sikap doa. Menyampaikan khotbahnya dalam doa, dalam pimpinan Roh.

#### *2. Bertekun dalam membaca Alkitab*



Kedua, pengkhotbah adalah seorang percaya yang gemar membaca Alkitab. Sebelum mempelajari bagian-bagian tertentu dari Alkitab untuk dikhotbahkan ia harus pernah membaca seluruh Alkitab dari kitab Kejadian sampai kitab Wahyu.

Dengan membaca seluruh Alkitab, Anda akan mengenali alur kisah atau peristiwa-peristiwa dalam Alkitab. Perlu Anda ketahui, bahwa Alkitab mencatat tiga sejarah utama umat manusia. Pertama, sejarah asal-mula manusia atau bangsa-bangsa, tercatat dalam peristiwa penciptaan sampai penyerakan bangsa-bangsa zaman menara Babel. Kedua sejarah bangsa Israel, mulai dari panggilan Abraham sampai pembuangan mereka yang tercatat dalam kitab Ester. Ketiga, sejarah gereja-gereja, mulai dari kitab-kitab Injil, Kisah Para Rasul sampai kitab Wahyu.

Jika Anda membaca Alkitab dengan serius, di bawah pimpinan Roh Kudus, Anda akan mengenal secara umum bahwa dalam Perjanjian Lama Allah menyatakan diri-Nya dalam YHWH atau Yahweh, yang dalam terjemahan Indonesia biasa ditulis dengan Tuhan. Sedangkan dalam kitab-kitab Injil, Ia menyatakan diri dalam Yesus Kristus, dan dalam kitab Kisah Para Rasul Ia menyatakan diri-Nya secara leluasa melalui Roh Kudus yang dicurahkan kepada orang-orang percaya atau gereja-Nya.

Dan manfaat terpenting dari membaca seluruh Alkitab, Anda akan mengenali perkembangan atau sejarah karya anugerah Allah, dalam kehidupan hamba-hamba yang dipilih-Nya dan manusia pada umumnya. Penciptaan sendiri merupakan anugerah Allah, tetapi anugerah penebusan dinyatakan pertama

kali sejak kejatuhan manusia dalam dosa dan sebelum pengusiran mereka dari taman Eden.

Anugerah penyelamatan itu berupa janji yang tertulis dalam Kej. 3:15, *Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.*

Jika Anda belum pernah melakukannya, yakni membaca seluruh Alkitab, mulailah dari sekarang. Jika Anda pernah melakukannya, ulangilah dan ulangi lagi. Anda akan mendapatkan pengertian-pengertian baru setiap kali membaca Alkitab.

Tandailah bagian-bagian yang Anda ingin tandai, catatlah hal-hal yang Anda merasa perlu mencatatnya. Semua yang Anda baca, ingat dan catat akan berguna pada saat Anda menyiapkan khotbah kelak.

Contoh mengenai pentingnya memiliki pengetahuan Alkitab diberikan oleh Stefanus dalam kitab Kisah Para Rasul pasal 7.

Stefanus adalah penginjil atau pengkhotbah yang mengenal kisah Abraham, Ishak, Yakub dan Musa dengan sangat baik. Dan perlu dimengerti bahwa banyak ayat-ayat Perjanjian Baru yang jika dikhotbahkan pengkhotbahnya harus membaca dan memahami ayat-ayat terkait yang tertulis dalam Perjanjian Lama. Kitab Ibrani, misalnya pasal 11, tidak mungkin dikhotbahkan dengan baik jika pengkhotbahnya tidak memahami kitab-kitab Musa.

Jadi, syarat mendasar kedua bagi pengkhotbah adalah membaca Alkitab secara keseluruhan. Syarat atau langkah ini tidak boleh dilewati atau diabaikan. Jika Anda terpanggil untuk berkhotbah, niscaya Anda akan terpanggil juga untuk gemar dan tekun membaca Kitab Suci. Jika Allah memanggil Anda untuk berkhotbah, Ia juga akan memanggil Anda bertekun meneliti firman-Nya.

Pastikan panggilan Anda untuk berkhotbah melalui gemar membaca Alkitab, sekali lagi, secara keseluruhan!

### *3. Serius dalam mempelajari nas khotbah*

Dan syarat mendasar ketiga bagi pengkhotbah adalah saksama dan serius mempelajari nas khotbah.

Langkah pertama dalam mempersiapkan khotbah adalah memilih nas, mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan menyusun bagan khotbahnya.

Alkitab dalam satu kesatuan memiliki struktur dan tema tertentu. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, masing-masing juga memiliki struktur dan tema tertentu. Kitab-kitab juga memiliki struktur dan temanya masing-masing.

Jadi sejatinya, nas yang Anda pilih pun memiliki struktur dan tema tertentu. Maka, Anda harus menyiapkan khotbah Anda dengan membuat struktur atau bagannya sesuai dengan tema dari nas tersebut. Anda harus menemukan tema dan struktur khotbah Anda dengan menggali ke dalam nas yang akan Anda khotbahkan.

Tetapi, bagaimana caranya?

Pelajaran dalam buku ini disusun untuk menolong Anda menyiapkan khotbah yang Alkitabiah, yang tema dan bagan atau strukturnya keluar dari nas yang telah Anda pilih. Dengan demikian, Anda akan mengkhotbahkan khotbah yang dikendalikan oleh nas Alkitab.

### ***Bagaimana caranya menggunakan buku ini?***

*Pertama*, bacalah pelajarannya (Bagian 1: Cara Menyusun Bagan Khotbah) dengan saksama.

*Kedua*, ulangilah mempelajari caranya menyusun bagan khotbah dengan menyimak contoh-contohnya (Bagian 2).

*Ketiga*, pilihlah salah satu nas dari contoh (Bagian 2) dan buatlah bagan khotbah Anda sendiri dari nas yang Anda pilih dengan mengikuti langkah-langkah yang disampaikan dalam Bagian 1.

*Keempat*, simaklah bagan khotbah Anda dengan membandingkannya dengan contoh-contoh yang telah diberikan. Membandingkan bukan untuk melihat yang lebih baik atau yang lebih buruk, tetapi untuk menelusuri apakah langkah-langkah menyusun bagan khotbah sudah diikuti dengan benar.

Bagan khotbah Anda tidak mungkin sama dengan contoh yang diberikan. Anda telah berdoa, telah dipimpin Roh Kudus dengan mempelajari sungguh-sungguh nas yang telah Anda pilih, telah menyusun bagan khotbah dengan mengikuti cara yang disarankan dan akhirnya Anda memiliki bagan khotbah dari Roh Kudus. Roh Kudus telah menyertai Anda sepanjang proses menyiapkan bagan khotbah, sampai Anda

mempunyai sebuah bagan khotbah. Itulah yang dianugerahkan Tuhan kepada Anda.

*Kelima*, kini buatlah bagan khotbah dari nas pilihan Anda sendiri. Kerjakanlah prosesnya dengan saksama.

Dan bersyukurlah bahwa Anda telah dikaruniai sebuah bagan khotbah! Jadi, Anda siap untuk berkhotbah.

Ada satu hal yang perlu diperhatikan di bagian ini, yaitu penghayatan. Penghayatan dimulai pada saat Anda menyelesaikan bagan khotbah sampai dengan Anda mengkhotbahkannya.

Pertimbangkanlah untuk mengubah, memperbarui dengan mencoret, mengganti atau menambahkan kata-kata dalam bagan khotbah Anda.